

**KHAIR DAN SYARR DALAM AL-QUR'AN**

**(Studi Tafsir Komparatif Kitab *Al-Munir Fi al-Aqidah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* dan Kitab Al-Mishbah)**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag)



**Oleh:**

**Ita Alfarikhah**

NIM: 19211209

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

**1445 H / 2023 M**

**KHAIR DAN SYARR DALAM AL-QUR'AN**

**(Studi Tafsir Komparatif Kitab *Al-Munīr Fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* dan Kitab Al-Mishbah)**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag)



**Oleh:**

**Ita Alfarikhah**

NIM: 19211209

Pembimbing:

**Mabda Dzikara, Lc. M.A**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

**1445 H / 2023 M**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “*Khair Dan Syarrr Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Komparatif Kitab Al-Munīr Fī al-Aqīdah wa al-Syarī’ah wa al-Manhaj dan Kitab Al-Mishbah )*” yang disusun oleh Ita Alfarikhah dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19211209 telah diperiksa dan dipersetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 14 Agustus 2023

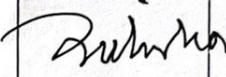
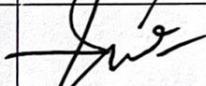
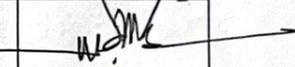
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mabda', is written over a horizontal line. The signature is stylized and cursive.

Mabda Dzikara, Lc., M.A

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Khair Dan Syarr Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Komparatif Kitab Al-Munir Fi al-Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj dan Kitab Al-Mishbah )*” oleh Ita Alfarikhah dengan NIM 19211209 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 14 Agustus 2023 skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisa, M.Ag	Sekretaris Sidang	
3	Iffaty Zamimah. M.Ag	Penguji I	
4	Mamluatun Nafisa, M.Ag	Penguji II	
5	Mabda Dzikara, Lc., M.A	Pembimbing	

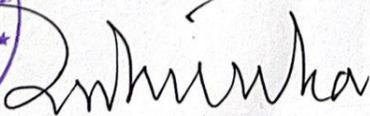
Jakarta, 14 Agustus 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta



  
Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Alfarihhah

NIM : 19211209

Tempat/Tgl Lahir : Lamongan, 26 Mei 1999

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Khair Dan Syarr Dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Komparatif Kitab Al-Munir Fī al-Aqīdah wa al-Syarī’ah wa al-Manhaj dan Kitab Al-Mishbah)*” adalah benar-benar asli karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, 14 Agustus 2023



Ita Alfarihhah

## MOTTO

﴿٦٤﴾ وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

*“Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah senda gurau dan permainan. Sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya seandainya mereka mengetahui.”*

*Human beings are born with nothing, then they live in this world pursuing everything, and die leaving everything behind and depart without taking anything along, yet they will be held accountable for everything.*

*When you get what you want, that is Allah’s guidance, and when you don’t get what you want, that is Allah’s protection*

*Never stop changing and improving*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil'ālamīn*, segala puji dan syukur kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan kelimpahan berupa curahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga Allah mampukan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Khair Dan Syarr Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Komparatif Kitab Al-Munīr Fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj dan Kitab Al-Mishbah)*”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta Nabi Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para sahabat hingga hari akhir.

Dalam menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak menghadapi halangan ataupun rintangan tetapi hal itu penulis anggap sebagai pengalaman dan Pelajaran yang berharga. Kemudian atas peran dan motivasi yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H M.Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., Ak., CPA. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A.
4. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan para staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, bu Mamluatun Nafisah, M.Ag.
5. Dosen Pembimbing Skripsi. Pembimbing yang telah Sabar membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing,

memotivasi dan menyemangati penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, Bapak Mabda Dzikara, Lc. M.A. Terimakasih bapak, *Jazākumullah Ahsanal Ja zā*.

6. Seluruh staff Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan staff Fakultas lainnya yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulis melaksanakan studi hingga skripsi di IIQ Jakarta.
7. Kepala Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta beserta para staff yang bertugas.
8. Instruktur Tahfidz yang telah begitu sabar membimbing penulis dalam menghafal Al-Qur'an selama menjadi mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ); untuk Bapak KH. Ahmad Fathoni, Lc. M.A., Kak Siti Nadlifah, Kak Mayadah Hanawi, M.A., Kak Fafika Hikmatul Maula, Ibu Istiqomah, M.A.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membagikan ilmunya pada penulis, sehingga penulis dapat memahami berbagai macam ilmu-ilmu al-Qur'an.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Suyono dan Ibu Tatik Indriani. Tiada kata yang mampu penulis ungkapkan sebagai bentuk penghormatan dan terima kasih dengan apa yang telah ayah dan ibu limpahkan dengan segala bentuk kasih sayang, dukungan, kepercayaan, dan doa-doa yang terus-menerus tiada henti, sehingga penulis memiliki semangat, kekuatan, kemudahan dalam menjalankan serangkaian tugas-tugas yang ada. Semoga Allah Swt selalu merahmati dan mengasihi ayah dan ibu, *Jazākumullah Ahsanal Ja zā*.

11. Kepada seluruh pihak yang ikut terlibat dalam penulisan skripsi ini. Kepada Ratu Adiba, Siti Padilah, dan Muafa Risqika F.S. terima kasih telah menemani penulis melewati masa-masa kuliah hingga pada tahap skripsi, dan yang selalu menghadirkan suasana yang dapat menghilangkan kepenatan hingga suasana yang sangat mengesalkan bagi penulis.
12. Teman-teman seangkatan S1 Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya kepada seluruh anggota kelas IAT B angkatan 2019, yang telah menemani perkuliahan penulis selama 4 tahun. Terima kasih atas kebersamaan, kekompakan, kelucuan, dan keharmonisan selama berlangsungnya masa kuliah yang indah inni.
13. Kepada seluruh pihak *Formula One (Drive To Survive)*, khususnya Charles Leclerc dan Lando Norris yang telah menemani masa penyusunan skripsi dan berpartisipasi dalam menghilangkan kepenatan penulis dengan serial-serial dan *racing season* terbaru yang ada.
14. Teman-teman lainnya yang sudah menyemangati dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga teman-teman selalu dalam lindungan Allah Swt.
15. Tidak lupa juga penulis ucapkan maaf dan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah melalui berbagai macam proses yang luar biasa. Terima kasih untuk tetap memilih maju dan bertahan meski tertatih, semoga semua lelah dan jerih payah ini akan terbayar suatu hari nanti. *Be stronger than your strongest excuse.*

Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya. Penulis juga memohon maaf bila tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan.

Jakarta, 13 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized, featuring a large, sweeping loop on the left side and a more complex, cursive-like structure on the right side.

Ita Alfarikhah

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang satu ke abjad ke lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (zet dnegan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

مُشَدَّدَةٌ	Ditulis	<i>Musyaddadah</i>
شِدَّةٌ	Ditulis	<i>Syiddah</i>

3. *Tā' marbutāh* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
حِرْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasan Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *tā' marbutāh* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua tersebut terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *tā' marbutāh* hidup atau dengan harakat, dathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### 4. Vocal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### 5. Vocal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ		<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تَنْسَى		<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ		<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū

	فُرُوضٌ		<i>Furūd</i>
--	---------	--	--------------

6. Vocal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ		<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْلٌ		<i>Qaul</i>

7. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَعْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاء	Ditulis	<i>Al-sama'</i>
السَّمْس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْقُرُوضِ	Ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PENULIS .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAC .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	12
1. Identifikasi Masalah .....	12
2. Pembatasan Masalah .....	12
3. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Kajian Pustaka .....	14
F. Metode Penelitian .....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Sumber Data.....	20
3. Teknik pengumpulan Data .....	21
4. Metode Analisis Data .....	23
5. Pendekatan penelitian.....	23
G. Teknik dan Sistematika Penulisan .....	25
1. Teknik Penulisan .....	25
2. Sistematika Penulisan.....	25

## **BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG AL-KHAIR DAN AL-SYARR DALAM AL-QUR’AN**

A. Definisi.....	27
1. Pengertian al-Khair dalam Al-Qur’an .....	27
2. Pengertian al-Syarr dalam Al-Qur’an .....	49
B. Derivasi .....	61
1. Kata khair dalam berbagai bentuk (sigah).....	61
2. Kata syarr dalam berbagai bentuk (sigah).....	69
C. Term-Term.....	72
1. Term-Term Khair .....	72
2. Term-Term Syarr: .....	75
D. Penggunaan istilah “baik-buruk” dalam Al-Qur’an yang terdapat dalam satu ayat .....	79

## **BAB III BIOGRAFI SOSIAL-INTELEKTUAL WAHBAH AZ- ZUHAILI DAN M. QURAIISH SHIHAB**

A. Biografi Wahbah Az-Zuhaili (1351 H – 1434 H).....	83
1. Riwayat Wahbah Az-Zuhaili.....	83
2. Karya-Karya Wahbah Az-Zuhaili .....	85
B. Profil Tafsir Al-Munīr.....	87
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir al-Munīr .....	87
2. Pemilihan Nama Tafsir al-Munīr .....	90
3. Sumber-sumber Penafsiran dan Rujukan Tafsir al-Munīr .....	90
4. Madzhab Fiqh dan Aliran Kalam Wahbah Zuhaili .....	92
5. Sistematika Penafsiran al-Munīr .....	92
6. Metode Penafsiran Tafsir al-Munīr .....	93
7. Corak Dan Karakteristik Tafsir al-Munīr.....	94
8. Pandangan Ulama terhadap Tafsir al-Munīr.....	95
9. Kelebihan Dan Kekurangan Tafsir al-Munīr .....	96
C. Biografi M. Quraish Shihab.....	96
1. Riwayat Hidup M. Quraish Shihab .....	96
2. Karya-karya M. Quraish Shihab.....	101
D. Profil Kitab Tafsir al-Mishbah.....	105
1. Latar Belakang Penulisan Tasfir al-Mishbah .....	105
2. Pemilihan Nama “Tafsir al-Mishbah” .....	106
3. Sumber-Sumber Penafsiran dan Rujukan Tafsir al-Mishbah.....	108

4. Madzhab Fiqh dan Aliran Kalam Quraish Shihab .....	109
5. Sistematika Penafsiran al-Mishbah .....	109
6. Metode Tafsir al-Mishbah.....	110
7. Corak, Dan Karakteristik Tafsir al-Mishbah.....	111
8. Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Tafsir al-Mishbah .....	112
9. Kelebihan Dan Kekurangan Tafsir al- Mishbah .....	113

**BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN PADA AYAT-AYAT KHAIR DAN SYARR MENURUT KITAB TAFSIR AL-MUNĪR FĪ AL-AQĪDAH WA AL-SYARĪ’AH WA AL-MANHAJ DAN AL-MISHBAH**

A. Penafsiran Ayat-Ayat Khair dan Syarr dalam Kitab Tafsir Al-MunĪr FĪ al-AqĪdah wa al-SyarĪ’ah wa al-Manhaj dan Kitab Tafsir Al-Mishbah.....	115
1. Penafsiran Ayat-Ayat Khair dan Syarr dalam Kitab Tafsir Al-MunĪr FĪ al-AqĪdah wa al-SyarĪ’ah wa al-Manhaj .....	115
2. Penafsiran Ayat-Ayat Khair dan Syarr dalam Kitab Tafsir al-Mishbah.....	127
B. Analisis Perbandingan dan Persamaan terkait ayat-ayat Khair dan Syarr Pada Kitab Tafsir Al-MunĪr FĪ al-AqĪdah wa al-SyarĪ’ah wa al-Manhaj dan al-Mishbah.....	138
C. Relevansi Penafsiran terhadap Ayat-ayat Khair dan Syarr di Era Saat ini.....	152

**BAB V PENUTUP..... 164**

A. Kesimpulan .....	164
B. Saran .....	167

**DAFTAR PUSTAKA..... 169**

**LAMPIRAN..... 179**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 181**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Khair</i> dan derivasinya dalam bentuk <i>linguistic</i> .....	29
Tabel 2.2 Macam-macam makna <i>khair</i> dalam Al-Qur'an .....	45
Tabel 2.3 Ayat-ayat yang menggunakan <i>khair</i> dalam Al-Qur'an.....	46
Tabel 2.4 <i>Syarr</i> dan derivasinya dalam bentuk <i>linguistic</i> .....	51
Tabel 2.5 Macam-macam makna <i>syarr</i> dalam Al-Qur'an .....	59
Tabel 2.6 Ayat-ayat yang menggunakan <i>syarr</i> dalam Al-Qur'an.....	60
Tabel 2.7 Term dan derivasi <i>khair</i> dalam Al-Qur'an .....	64
Tabel 2.8 Term dan derivasi <i>syarr</i> dalam Al-Qur'an .....	71
Tabel 3.1 Perbandingan metodologi tafsir al-Munir dan al-Mishbah	113
Tabel 4.1 Ayat-ayat <i>khair</i> dan <i>syarr</i> yang digabung dalam satu ayat	161

## ABSTRAK

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang mengandung konsep ajaran guna membimbing setiap individu dalam menjalankan kehidupannya. Dua konsep inti yang sering diangkat dalam Al-Qur'an ialah *khair* (kebaikan) dan *syarr* (keburukan).

Penelitian ini mengupas tentang kata *khair* dan *syarr* yang ada di dalam Al-Qur'an, yang mana kata *khair* terdapat sebanyak 190 kali dalam 54 surah, sedangkan kata *syarr* terdapat sebanyak 31 kali dalam 22 surah. Dalam Al-Qur'an, kata *khair* dan *syarr* memiliki berbagai macam konteks dalam kehidupan manusia. Penelitian ini mengulas secara signifikan terkait *khair* dan *syarr*.

Penelitian ini merupakan kategori penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang menggunakan penelitian keperpustakaan (*library research*) dengan merujuk kepada sumber-sumber primer dan sekunder, terutama kitab tafsir al-Mishbah dan *al-Munīr*. Kemudian teknis pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentatif. Adapun teknis analisis dilakukan dengan metode deskriptif analisis komparatif, dengan pendekatan corak *adabi ijtima'i*.

Berikut hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah: 1) kata *khair* dan *syarr* berkaitan dengan kemaslahatan dan kemudharatan bagi kaum muslimin. Fokus Wahbah kepada dinamika peperangan dan Quraish kepada sikap optimisme, seperti donor organ. 2) kata *khair* dan *syarr* yang berkaitan dengan zakat dan kikir. Fokus Wahbah kepada kekeliruan kaum munafik dan Quraish kepada peringatan Allah, seperti menipu dengan sedekah. 3) kata *khair* dan *syarr* berkaitan dengan tabiat manusia dalam berkeinginan. Fokus Wahbah kepada penundaan hukuman dan Quraish kepada kecintaan Allah, seperti mengharapkan keburukan. 4) kata *khair* dan *syarr* yang berkaitan dengan pengendalian ucapan ketika emosi. Fokus Wahbah kepada penyebab adanya doa keburukan dan Quraish kepada kurangnya pertimbangan manusia, seperti tergesah-gesah mengambil keputusan. 5) kata *khair* dan *syarr* berkaitan dengan ujian dan cobaan. Fokus Wahbah kepada kematian dan Quraish kepada spiritual, cinta berlebih pada duniawi. 6) kata *khair* dan *syarr* berkaitan dengan ujian kehidupan berupa berita bohong atau fitnah. Fokus Wahbah kepada tekanan dari azab dan Quraish kepada kematian, seperti larangan berita bohong. 7) kata *khair* dan *syarr* yang berkaitan dengan sikap terlena dan putus asa manusia. Fokus Wahbah kepada sikap tamak manusia dan Quraish kepada kebaikan Allah Swt, seperti kaya dalam waktu singkat.

**Kata Kunci:** *khair*, *syarr*, pahala, azab, manfaat, mudharat

## ABSTRAC

The Quran is the holy scripture the Islamic community, teaching concepts to guiding each individual in living their life. Two core concepts frequently highlighted in the Quran are "*khair*" (goodness) and "*syarr*" (evil).

This research delves into the words "*khair*" and "*syarr*" found in the Quran, with "*khair*" appearing 190 times in 54 surahs, while "*syarr*" appears 31 times in 22 surahs. In the Quran, "*khair*" and "*syarr*" possess various contextual meanings in human life. This study discusses the significance of "*khair*" and "*syarr*."

This study is a qualitative research that utilizes library research, referencing primary and secondary sources, mainly the exegesis books "al-Mishbah" and "*al-Munir*". The data collection technique employed is the documentary method. As for the data analysis technique, it is conducted using the descriptive comparative analysis method, with a sociocultural literary approach.

The findings of this research include: 1) the words *khair and syarr* in the verse relate to benefits and harm for the Muslim community. Wahbah focuses on the dynamic of warfare, while Quraish emphasize optimism, such as organ donors. 2) the words *khair and syarr* pertain to matters of zakat and miserliness. Wahbah focuses on the errors of the hypocrites, and Quraish focuses on Allah's warning, such as deceiving through charity. 3) the words *khair and syarr* relate to human nature in desiring. Wahbah focuses on the postponement of punishment, while Quraish emphasize Allah's love, such as hoping for harm. 4) the words *khair and syarr* concern controlling speech in moments of emotion. Wahbah focuses on the causes of negative prayers, while Quraish highlights human lack of consideration, such as rushing decisions. 5) the words *khair and syarr* relate to tests and trials. Wahbah focuses on death, and Quraish focuses on spirituality, such as excessive worldly love. 6) the words *khair and syarr* pertain to the trial of life in the form of temptation or hoax. Wahbah focuses on the pressure of punishment, while Quraish emphasizes death, such as the prohibition of false news. 7) the words *khair and syarr* relate to the human tendencies of complacency and despair. Wahbah focuses on human greed, while Quraish emphasize Allah's goodness, such as, getting rich quickly.

**Keywords: khair, syarr, rewards, punishment, benefits, harm.**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, terdapat banyak individu yang mengalami keterpurukan dan kesulitan dalam hidupnya, tenggelam dalam perilaku yang, terlena dalam pendewaan materi dan ambisi terhadap kekuasaan yang menjadikan diri mereka menutup mata dan sukar dalam membedakan antara hal baik dan buruk dengan tepat. Semua hal ini terjadi karena pengabaian mereka terhadap ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>1</sup> Al-Qur'an hadir sebagai manifestasi dari gagasan, kehendak serta kekuasaan Allah Swt sebagai zat yang tiada batasan ruang dan waktu. Namun Al-Qur'an menjadi teks yang terbatas karena Bahasa manusia itu sendiri, oleh karenanya Al-Qur'an tidak akan pernah cukup hanya dengan dibaca saja, melainkan perlu adanya tahapan-tahapan berikutnya seperti mengkaji, menafsirkan, menjiwai, dan mensosialisasikan.<sup>2</sup>

Bila manusia mengembangkan dan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang Allah Swt, maka Allah juga akan mencintai dan membalasnya dengan Rahmat serta Kasih-Nya. Begitu pula bila mereka beriman, beramal shaleh serta mengerjakan apa yang telah diperintahkan oleh Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, menjadikan diri mereka mendapatkan balasan setimpal dengan apa yang telah di janjikan Allah kepada mereka.<sup>3</sup> Allah Swt. begitu mencintai hambanya yang melakukan kebaikan, baik kebaikan yang mereka lakukan

---

<sup>1</sup> Haris Kulle, "Ulu Al-Albāb Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Asas* 5, no. 2 (Oktober 2017): 39–52., h.112

<sup>2</sup>Yayan Rahtikawi and Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Hermeneutika)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)., h.10

<sup>3</sup> Sudirman Tebba, *Tafsir Al-Qur'an: Nikmatnya Cinta* (Jakarta: Pustaka irVan, 2006)., h.49

terhadap sesama maupun kepada makhluk lainnya seperti halnya berbuat baik kepada hewan, tumbuhan, serta alam atau bumi yang mereka tempati saat ini. Allah Swt. berfirman:

فَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

“Maka, Allah menganugerahi mereka balasan (di) dunia dan pahala yang baik (di) akhirat. Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Āli ‘Imrān [3]: 148)

Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah Swt. memberikan keberkahannya kepada manusia dengan kemenangan atas musuh-musuhnya, harta yang diperoleh dari harta rampasan perang, kekuatan, kekuasaan, serta berbagai kebaikan lain yang Allah limpahkan kepada mereka. Kemudian dalam kalimat “*dan pahala yang baik (di) akhirat.*” Mengidentifikasi dua jenis pahala yang diberikan Allah Swt kepada hambanya berupa: *pertama*, pahala segala kebaikan yang mereka dapatkan di dunia, kemudian segala kebaikan yang akan diberikan di akhirat. Hal tersebut dapat diraih dengan apa yang telah mereka lakukan di dunia, dengan mengamalkan segala yang diperintah serta menjauhi segala yang dilarang.<sup>4</sup> Hal ini menggambarkan bahwa sebaik apapun keberkahan dunia, namun hal tersebut tak sebanding dengan apa yang akan dianugerahkan di akhirat.<sup>5</sup>

Allah Swt sebelumnya telah memberikan pilihan kepada manusia berupa kemampuan untuk membentuk kehidupan yang penuh kebajikan atau bahkan kehidupan yang mendatangkan kerugian pada diri mereka sendiri. Dalam hal ini Allah Swt telah memberikan manusia opsi yaitu antara memilih Tindakan baik ataupun Tindakan buruk. Kebaikan disini merupakan suatu hal yang menguntungkan bagi manusia dengan mendapat keberkahan ridha-Nya,

<sup>4</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* (Semarang: PT Pustaka Rizky Putra, 2000)., Hal.703

<sup>5</sup> Tebba, *Tafsir Al-Qur'an: Nikmatnya Cinta.*, Hal.57

sementara keburukan merupakan suatu penderitaan pada diri mereka serta membawa mereka pada konsekuensi buruk di masa depan. Oleh karena itu, agar dapat menentukan pilihan yang tepat agar dapat menjalani kehidupannya, manusia biasanya menggunakan akalunya.<sup>6</sup> Hal baik mendapatkan pahala sedangkan yang buruk mendapatkan siksa, untuk mencegah hal buruk tersebut serta mengarahkan mereka kepada arah yang benar maka Al-Qur'an hadir sebagai petunjuk kehidupan manusia.<sup>7</sup>

Al-Qur'an senantiasa mengajak manusia untuk selalu menggunakan *aql*, *qalb*, dan *baṣīrah*-nya guna memahami fenomena-fenomena yang terjadi disekitarnya, baik yang menyenangkan maupun yang tidak. Allah mengatakan bahwa fenomena di muka bumi hanyalah sebuah ujian bagi manusia dengan bertujuan agar manusia mampu mengambil Tindakan terbaiknya dalam menjalani kehidupan mereka. Kemampuan berpikir memberikan manusia menjadi makhluk superior dibandingkan dengan makhluk yang lain. Melalui proses berpikir ini, mereka dapat memilih apa yang perlu dilakukan, yang dihindari, serta apa yang perlu direncanakan untuk masa depannya.<sup>8</sup> Jika melihat kepada masa lalu yaitu kepada masa Bani Israil, manusia harus mampu melewati transisi zaman sebaik-baiknya dengan meninggalkan masa lalu yang buruk untuk meraih masa depan yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengevaluasi diri dengan apa yang telah dilakukannya, kemudian memanfaatkan setiap momentum dengan melakukan banyak

---

<sup>6</sup> Ridwan Sanusi and Roief Syuaib, *Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Jakarta: INSIDA Lantabora, 2006)., Hal.55

<sup>7</sup> Sanusi and Syuaib.Hal.58

<sup>8</sup> *Fenomena Kejiwaan Manusia ( Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains)* (Lajnah Pentashihan Mushhaf Al-Qur'an, 2016). Hal. 2

perbaikan dimasa depan, dan memperbanyak resolusi-resolusi kebaikan yang akan terealisasi diwaktu yang akan datang.<sup>9</sup>

Kesempurnaan atas kejadian dalam penciptaan manusia sebagai makhluk yang paling indah dan tinggi derajatnya karena Allah Swt memberikan dan akal dan pikiran kepada mereka. melalui akal dan pikiran yang diberikan Allah tersebut manusia mampu mengatasi berbagai permasalahan dan keresahan yang berkenaan dengan persoalan kehidupan yang dihadapinya.<sup>10</sup> Dengan adanya akal ini, manusia mampu membedakan antara perkara yang baik dan perkara yang buruk bagi mereka.

Dalam buku karya Imam Al-Ghazali yang berjudul *Ihya' 'Ulumuddin*, menjelaskan bahwa 'Ali bin Abi Thalib ra. Berkata “Aku pernah melihat akal itu ada dua bagian, yakni akal *mathbu'* (*thabi'i*, yakni akal yang didapat dengan naluri, tanpa diusahakan), dan akal *masmu'* (*sam'i*, yaitu akal yang didapatkan dengan diusahakan, serta mendengar). Akal *masmu'* tidak dapat berguna bila akal *mathbu'* tidak ada. Sebagaimana matahari tidak berguna pada saat cahaya mata terhalang”<sup>11</sup>

tindakan manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu antara perbuatan baik dan perbuatan buruk. tindakan baik atau positif harus dilakukan agar mendapatkan pahala, sementara tindakan buruk atau negatif lebih baik dihindari, karena bila hal tersebut dilakukan akan menghasilkan dosa bagi manusia di kehidupan akhirat.<sup>12</sup> Penilaian terhadap suatu perbuatan

---

<sup>9</sup> Fakhruddin Nursyam, *Tafsir Tarbawi (Tafsir Tematik Pendidikan Karakter)*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2021).Hal. 613

<sup>10</sup> Mulyadi, “Dimensi-Dimensi Kemanusiaan,” *UIN Imam Bonjol Padang*, n.d., <https://media.neliti.com/media/publications/324458-dimensi-dimensi-kemanusiaan-d159032f.pdf>. Hal. 16

<sup>11</sup> Imaam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, trans. Ibnu Ibrahim Ba'adillah (Jakarta: Republika, n.d.), Hal.51

<sup>12</sup> Riana Cahaya Purnama, *Perbuatan Baik Dan Buruk Manusia Menurut Ibn Taimiyah* (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017). Hal. 2

bersifat relatif, hal ini terjadi karena adanya perbedaan tolak ukur atau standar yang digunakan untuk menilai. terkadang perbuatan tersebut dapat dianggap buruk di satu tempat namun dianggap baik ditempat lain. Standar tersebut bisa dipengaruhi dengan adanya perbedaan sudut pandang dari agama, kepercayaan, pola pikir, ideologi, dan lingkungan sosial.<sup>13</sup>

Begitupun manusia sendiri memiliki standarnya masing-masing untuk mengukur sesuatu yang dianggapnya baik dan buruk. Ukuran baik dan buruk kerap diukur oleh adat istiadat setempat. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor geografis serta lingkungan yang berbeda antara suatu daerah dengan daerah lainnya.<sup>14</sup> Adat istiadat tersebut dapat mempengaruhi manusia sedemikian rupa, karena mereka hidup dalam lingkungan tersebut dengan kurun waktu yang cukup terbilang lama serta beradaptasi dengan cara melihat, mengetahui, dan melakukannya. Mereka menganggap suatu perbuatan baik bila mereka mengikutinya, dan menganggap suatu perbuatan buruk bila meninggalkannya. Sehingga bila terdapat seorang dari kalangan mereka yang tidak mengikuti adat tersebut, ia dianggap tercela.<sup>15</sup>

Imam Abdul Hasan Asy'ari berpendapat bahwa *khair* (baik) dan *syarr* (buruk) itu terjadi karena qadha dan qadar Allah Swt., dan mereka yang beriman kepada qadha dan qadar Allah, yang baik dan yang buruk, yang manis dan yang pahit dan yang mereka tak menguasai untung dan rugi bagi dirinya. Maksud dari baik dan buruk (*khair* dan *syarr*) pada pendapat beliau merupakan wujud dari Nasib baik dan buruk seperti susah dan senang.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Mustofa, *Ahlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).Hal59

<sup>14</sup> Rosihon Anwar, *Ahlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).Hal.72

<sup>15</sup> Mustofa, *Ahlak Tasawuf*. Hal.62

<sup>16</sup> Maulana Muhammad Ali, *The Reigion Of Islam (Islamologi: Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum Dan Syariat Islam*, trans. R. Kaelan and H.M. Bachrun (Jakarta: CV Darul Kutubil Islamiyah, 2016)., H.354

Poedjawijatna menjelaskan dalam bukunya, bahwa dalam tinjauan filsafat sekelompok manusia yang menilai baik dan buruk menurut adat-istiadat terkenal dengan istilah aliran sosialisme. Kelompok tersebut berpendapat bahwa masyarakat itu sendiri yang dapat menentukan baik dan buruknya suatu tindakan manusia yang bergabung menjadi anggota kelompoknya.<sup>17</sup> Menurut aliran naturalisme ukuran baik dan buruk adalah apa yang sesuai dengan fitrahnya (naluri) ataupun yang tidak.<sup>18</sup> Kemudian menurut vitalisme ukuran baik dan buruk ialah daya kekuatan dalam hidup manusia, ia dikatakan baik bila memiliki kekuatan hidup yang kuat dengan begitu memaksa kepada yang lemah untuk mengikuti serta mengimbanginya. Kekuatan dan kekuasaan dapat menaklukkan mereka yang lemah, dan hal tersebut dianggap sangat baik bagi golongan mereka.<sup>19</sup>

Terdapat pula pandangan dari aliran teologis yang berpendapat bahwa ukuran baik dan buruk suatu perbuatan ialah dengan ajaran Tuhannya, segala sesuatu yang sesuai perintah bila dilakukan maka itu baik, begitu pula sebaliknya sesuatu yang sesuai yang larangan bila dilakukan maka itu buruk.<sup>20</sup>

Terdapat beberapa hal yang dulunya dianggap buruk, namun seiring berjalannya waktu hal tersebut dianggap baik dan perlu untuk dilakukan oleh anggota golongan tersebut, hal ini terjadi bila sesuatu yang dulunya buruk dikhawatirkan menimbulkan suatu kemudharatan bagi golongannya, namun ternyata hal tersebut baik dan perlu dilakukan oleh golongannya. Seperti halnya dalam perkara ziarah kubur, Rasulullah saw. pernah melarang kepada umatnya untuk menziarahi kuburan, namun dikemudian hari Rasulullah saw.

---

<sup>17</sup> Poejtawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: Bina Aksara, 1982.). Cet. IV. Hal. 91

<sup>18</sup> Anwar, *Akhlaq Tasawuf*.Hal.73

<sup>19</sup> Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013).Hal.97

<sup>20</sup> Anwar, *Akhlaq Tasawuf*.Hal.79

mengizinkannya, Rasulullah Saw bersabda “Aku telah melarang kamu dari ziarah kubur, maka ziaralah ke kuburan. Sesungguhnya kuburan itu dapat mengingat akhirat, hanya saja jangan mengatakan perkataan yang tak karuan.”<sup>21</sup> Maksud dari sabda nabi “Sesungguhnya kuburan itu dapat mengingat akhirat” ialah ketika beliau berziarah ke kuburan ibunya lalu ia menangis, begitu pula orang disekelilingnya pun turut menangis, maka dari itu Rasulullah meminta izin kepada Rabbnya untuk diperbolehkannya menziarahi kuburan, kemudian ia diizinkan.<sup>22</sup>

Terdapat beberapa sebab yang dapat melatar belakangi manusia Kembali kepada keburukan, seperti mendominasinya suatu keburukan kedalam hati dan jiwa seseorang, sehingga hilangnya kewaspadaan dan kesadaran dalam diri mereka, serta dampak lingkungan yang penuh kemaksiatan (buruk) yang mempengaruhi mereka sedemikian rupa.<sup>23</sup>

Segala bentuk perbuatan manusia bergantung pada pandangannya terkait hal-hal yang baik dan buruk. Konsep nilai-nilai kebaikan dan keburukan senantiasa menjadi sumber rujukan (*frame of reference*) dalam menjalankan berbagai tindakan dalam kehidupannya. Nilai baik dan buruk menjadi pusat perhatian dalam berbagai sumber agama, tak terkecuali Al-Qur’an.<sup>24</sup> Dalam Al-Qur’an istilah-istilah yang merujuk kepada kebaikan dan keburukan sangatlah bervariasi, seperti *al-hasanah* dan *al-sayyiah*, *al-ma’ruf* dan *al-mungkar*, *al-mashlahah* dan *al-mafsadah*, *al-birr* dan *al-fashisyah*, serta *al-*

---

<sup>21</sup> HR Ahmad Dan Abu Ya’la. Al-Imam Al-Ghazali, *Ihya’ ‘Ulumuddin* (Jakarta: Republika, 2018).. Terj. Cet.3. Hal.436

<sup>22</sup> HR Shahih Muslim (2259, 108-) Al-Mu’jam 36, Bab Permintaan Nabi Saw. Kepada Allah Swt. Untuk Menziarahi Kuburan Ibunya (At-Tuhfah 36). Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Ensiklopedia Hadis Shahih Muslim 1*, trans. Ferdinan Hasmand,Dkk. (Jakarta: Al-Mahira, 2012). Jilid 3.Hal.442

<sup>23</sup> Nursyam, *Tafsir Tarbawi (Tafsir Tematik Pendidikan Karakter)*,.Hal. 615-616

<sup>24</sup> Saibatul Aslamiah Lubis, *Lafadz Yang Bermakna Keburukan Dalam Al-Qur’an (Analisis Kata Khabis, Syarrun, Zillah, Dan Sayyiah)*. (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020). Hal. 7

*khair* dan *al-syarr*.<sup>25</sup> Maka dengan demikian, konsep kebaikan dan keburukan menjadi pemahasan yang menarik untuk menjadi bahan penelitian, termasuk penelitian pada kata *khair* dan *syarr* dalam Al-Qur'an.

Perbuatan manusia yang baik dapat dilihat dari sifat-sifat dan perilaku kesehariannya. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak berhenti dari berperilaku, sebab itu perilaku manusia dapat berubah-ubah walaupun manusia mampu membuat perencanaan untuk bertindak.<sup>26</sup>

Dengan mengambil salah satu pengertian baik dan buruk dalam al-Qur'an salah satunya yakni *khair* dan *syarr*. Kata *khair* dengan segala derivasinya terdapat sebanyak 190 dalam Al-Qur'an,<sup>27</sup> sedangkan lafadz *syarr* sebanyak 31.<sup>28</sup> Dengan focus penelitian kepada ayat-ayat yang mengandung kata *khair* dan *syarr* yang digandengkan bersama terdapat sebanyak 7 kali dalam 7 surat.<sup>29</sup>

*Syarr* menunjukkan pengertian segala sesuatu yang dibenci dan ditolak (keburukan dan kejahatan), hal ini sangatlah berbeda dengan lawan katanya yaitu *khair* yang merupakan segala sesuatu yang disukai dan diterima (kebaikan).<sup>30</sup> Keburukan dalam bentuk ini menggambarkan hal buruk yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat melainkan hanya oleh orang-orang tertentu saja, maka dari itu Al-Qur'an mengisyaratkan untuk sampai kepada

<sup>25</sup> Enoh, "Konsep Baik (Kebaikan) Dan Buruk (Keburukan) Dalam Al-Qur'an" XXIII, no. 01 (March 2007): 15–39.Hal.17

<sup>26</sup> Beni Ahmad Saebani and Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).Hal.205

<sup>27</sup> Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Quran Al Karim* (Beirut: Dar el-Hadits, 2007). Hal. 306

<sup>28</sup> Al-Baqi. Hal. 464

<sup>29</sup> Al-Baqi.Hal.464-465

<sup>30</sup> Imam Sudarmoko, "Keburukan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Ragam, Dampak, Dan Terhadap Keburukan)," *Dialogia* 12, no. 1 (June 2014): 22–35.H. 25

*khair* dan menghindari keburukan ini walaupun bukan dari keinginan diri sendiri.<sup>31</sup>

Sebagaimana contoh pada ayat yang menggunakan kata *khair* dan *syarr* dalam Al-Qur'an, ialah penggunaan *khair* dalam bentuk *jama' muannats salim* dengan istilah *al-khairāt* yang menunjukkan ungkapan perintah untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Baqarah:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 148)

Namun terdapat pula penggunaan istilah *al-khairāt* yang menunjukkan ungkapan untuk bersegera dalam meraihnya.

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

“Mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir, menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka itu termasuk orang-orang saleh.” (QS. Āli ‘Imrān [3]: 114)

Dalam kata *syarr* terdapat kaitannya dengan sifat dengki yang diungkapkan dalam Firman Allah

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

<sup>31</sup> Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Al-Qur'an*, trans. Agus Fahri Husein (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003).Hal.280

“dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.” (QS. Al-Falaq [113]: 5)

Bentuk *syarr* dalam ayat tersebut menunjukkan sifat yang berkaitan dengan sifat dengki, yang mana Allah memberikan perintahnya kepada manusia untuk memohon perlindungan kepada-Nya dari orang-orang yang memiliki sifat dengki tersebut.<sup>32</sup>

Salah satu contoh perbedaan pandangan ulama terhadap istilah *syarr* terdapat pada surat Al-Ma’ārij:

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ۙ

“Apabila ditimpa keburukan (kesusahan), ia berkeluh kesah.” (QS. Al-Ma’ārij [70]:20)

Istilah kata *syarr* dalam ayat tersebut, menurut penafsiran Jarir al-Ṭabari ialah lafadz yang bermakna kemiskinan, namun berbeda pandangan pada pendapat Hamka, yang menjelaskan bahwa kata *syarr* tersebut bermakna penderitaan.<sup>33</sup> Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata *syarr* mengandung segala kepedihan dan keburukan yang dapat merugikan diri manusia.

Pemilihan terhadap mufassir Wahbah az-Zuhaili karena beliau merupakan ulama kontemporer yang menaruh perhatian khusus pada masalah toleransi. Konsep toleransi tentunya diawali dengan pemaknaan konsep *wasatīyyah al-Islam* (pertarakan Islam) berdasarkan realitas sosial umat beragama saat ini. Meski secara metodologis, tafsir al-Zuhaili cenderung mengikuti pendekatan teks-teks Ulama klasik. Tafsirnya juga merupakan

---

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur`an*, Vol XIV, (Tangerang: Lentera Hati, 2007).Hal.739

<sup>33</sup> Alamuddin Syah, *Lafadz-Lafadz Yang Bermakna Keburukan Dalam Perspektif Al-Qur`an: Analisis Terhadap Lafadz Al-Syarr, Al-Fahsyah Dan Al-Su`* (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

kritik ilmiah terhadap doktrin kekerasan yang kerap didengungkan oleh kelompok radikal dan fanatik. Menjadikan pemikirannya mampu memberikan banyak kontribusi dan pencerahan kepada masyarakat, menjauhkan mereka dari sikap fanatik terhadap kelompok tertentu, Bahkan, ia melarang sikap fanatik.

Begitu pula dengan pemilihan Quraish Sihhab dengan kitab Tafsirnya Al-Mishbāh, karena konsistensinya dalam menguraikan setiap ayat-ayat dalam Al-Qur'an. meskipun tafsir Al-Misbah tergolong sebagai tafsir pada era modern dan kontemporer yang kandungan isi penafsirannya menitik beratkan kepada masalah-masalah sosial masa kini, namun tafsir ini tetap memperhatikan makna tekstualnya bahkan hampir setiap kata yang terdapat dalam al-Qur'an diuraikan dan dirinci olehnya.

Menghadirkan kedua kitab tafsir tersebut dalam skripsi ini menjadikan selaras dan sesuai dengan corak yang akan dihadirkan dalam penelitian ini yakni corak *adabi ijtima'i*, dengan menyesuaikan keadaan dan peristiwa yang ada di era modern ini. Serta menilai segala sesuatu peristiwa bukan hanya dari satu sisi saja baik itu sisi kebaikan atau keburukan, melainkan melihat dan memahaminya dari kedua sisi tersebut. Selain alasan tersebut, terdapat pula alasan dari kata *khair* bila dilihat dari kebaikan dalam suatu keadaan, kondisi dan perasaan, maka akan menghadirkan suatu kata Bahagia atau gembira yang dalam Bahasa Arab berartikan “فرح”. Yang mana dalam kata tersebut sesuai dengan nama peneliti skripsi ini yakni al-farikhah.

Bedasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta mengkaji pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lafadz *khair* dan *syarr*. Maka sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan ini kedalam penelitiannya serta mengkajinya dalam judul “Al-

***Khair Dan Al-Syarr Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Komparatif Kitab Al-Munir Ft al-Aqidah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj dan Kitab Al-Mishbah)***

**B. Permasalahan**

**1. Identifikasi Masalah**

Bila diidentifikasi dari judul pembahasan, akan dapat ditemukan beberapa masalah yang akan dibahas, diantaranya:

- a. Berbagai macam bentuk dari kata *khair* dan *syarr* yang berbeda lafadz, namun memiliki makna yang sama.
- b. Beragamnya bentuk *khair* dan *syarr* dalam kehidupan manusia yang dapat diidentifikasi.
- c. Beragamnya sikap dan perbuatan manusia yang termasuk kedalam kategori *khair* dan *syarr*.
- d. Terdapat perbedaan pendapat terhadap konteks ayat-ayat *khair* dan *syarr* yang digabung dalam satu ayat berdasarkan pandangan Wahbah az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab.

**2. Pembatasan Masalah**

Penelurusan dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an*, pada lafadz *khair* terdapat sebanyak 190 kali dalam Al-Qur'an dan lafadz *syarr* sebanyak 31 kali. Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya dan dengan tujuan agar skripsi ini mengarah kepada pembahasan yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan lafadz *khair* dan *syarr* yang digandengkan atau digabungkan terdapat dalam 7 kali dalam 7 ayat dan 7 surat, diantaranya QS. Al-Baqarah [2]: 216, QS. Āli 'Imrān [3]: 180, QS. Yūnus [10]: 11, QS. Al-Isrā' [17]: 11, QS. Al-Anbiyā' [21]: 35, QS. An-Nūr [24]: 11, QS. Fuṣṣilat [41]: 49.

### 3. Rumusan Masalah

Sebagai pembahasan masalah, penulis akan mengarahkan pembahasan dengan rumusan:

- a. Bagaimana penafsiran ayat tentang *khair* dan *syarr* menurut Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir *Al-Munīr Fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* dan M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbāh*?
- b. Bagaimana analisa persamaan dan perbedaan penafsiran ayat -ayat *khair* dan *syarr* dalam tafsir *Al-Munīr Fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* dan *al-Mishbah*?
- c. Bagaimana kontekstualisasi dan relevansi ayat-ayat *khair* dan *syarr* dalam kehidupan manusia di era modern?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang ada, maka yang diharapkan menjadi tujuan dalam penulisan proposal ini adalah:

- a. Memberikan hasil analisa penafsiran pada ayat tentang *khair* dan *syarr* menurut Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir *Al-Munīr Fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* dan M. Quraish Shihab dalam tafsir *Al-Mishbāh*
- b. Memberikan informasi hasil analisa persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat *khair* dan *syarr* dalam tafsir *Al-Munīr Fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* dan *Al-Mishbāh*.
- c. Menjelaskan hasil kontekstualisasi dan relefansi pada ayat-ayat *khair* dan *syarr* dalam kehidupan manusia di era modern.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan penelitian, Adapun manfaat atau kegunaan yang ingin dicapai dari karya tulis ini diantaranya:

##### a. Manfaat Teoritis:

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memperluas serta menambah pengetahuan dan pemahaman akademis khususnya kepada para pengkaji al-Qur'an terhadap ayat-ayat yang berkaitan tentang *khair* dan *syarr*, terutama pada pandangan serta interpretasi dalam tafsir *Al-Munīr Fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* dan tafsir *al-Mishbāh*.
- 2) Mempelajari serta mengeksplorasi lebih mendalam bagi penulis, dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan khususnya dalam bidang studi tafsir.

##### b. Manfaat Praktis:

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami ayat-ayat *khair* dan *syarr*.
- 2) Mengetahui lebih dalam makna atau pengertian *khair* dan *syarr*.
- 3) Memberi kontribusi pengetahuan tentang penafsiran kitab *Al-Munīr Fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* dan tafsir *al-Mishbāh* tentang konsep *khair* dan *syarr* dalam Al-Qur'an.
- 4) Memberikan informasi agar dapat bermanfaat dengan baik bagi penulis maupun masyarakat luas.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian yang berkaitan tentang *khair* dan *syarr*, penulis menelaah dan mengkaji referensi-referensi yang telah ada sebelumnya baik yang tercetak maupun yang tidak tercetak, demikian dilakukan penulis

guna memperjelas maksud penelitian penulis dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Adapapun di antara kajian mengenai konsep *khair* dan *syarr* yang sudah dilakukan para peneliti terdahulu ialah:

1. Skripsi “Analisis Semantik Terhadap Kata *Syarr* dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an” karya Feni Khairunnisa.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini membahas yang berlandaskan teori kajian pendekatan semantic pada kata *al-Syarr* dalam Al-Qur’an, yang merupakan analisa terhadap istilah kata kunci *syarr* yang terdapat dalam Al-Qur’an, hingga menjelaskan kata *syarr* dengan makna rasionalnya dari pra- Qur’anik hingga pasca Qur’anik. Dalam penelitiannya membedakan pembahasan antara term semantik dan *syarr*, untuk pendekatan semantik yang digunakan ialah teori semantik Al-Qur’an Toshihiko Izutsu, dengan pendekatan fenomena Bahasa.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian penulis ialah membahas kata keburukan menggunakan term *syarr*, namun dalam penelitian ini menjelaskan lebih luas secara semantic pada kata *syarr* dengan mengidentifikasikannya pada ayat-ayat yang berkaitan serta mengklasifikasikan ayat-ayat makkiyah dan madaniyyah. Berbeda dengan penelitian penulis yang hanya membahas kata *syarr* yang berhubungan dengan kata *khair* dalam Al-Qur’an. serta terdapat persamaan dalam ayat QS. Al-Baqarah [2]: 216, QS. Āli-‘Imrān [3]: 180, QS. Yūnus [[10]: 11, QS. Al-Isrā’ [17]: 11, QS. Maryam [19]: 75, QS. Al-Anbiyā’ [21]: 35, QS. Al-Ma’ārij [70]:20, QS. Al-Zalzalah [99]: 8.

2. Artikel dari jurnal “Konsep Preferensi Dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Kata *Khair* Pada Ayat-ayat Al-Qur’an” karya Muhammad

---

<sup>34</sup> Feni Khairunnisa, “Analisis Semantik Terhadap Kata *Syarr* Dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an,” *UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, 2019.

Reza Fadil.<sup>35</sup> Dalam riset ini membahas preferensi yang mengandung kata *khair*, karena tidak semua penggunaan kata *khair* mengandung preferensi kebaikan saja. Hal ini dikarenakan kata *khair* dalam Al-Qur'an memiliki berbagai makna dan bukan hanya merujuk kepada hal-hal baik saja, namun bila *khair* tersebut terdapat dalam bentuk frasa maka dapat dipahami bahwa *khair* tersebut mengandung preferensi. Terdapat pula faedah dari penggunaan gaya Bahasa frasa adalah mendatang penekanan dan penegasan pada suatu perintah yang terkandung di dalam ayat tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis studi *library research* dan dengan aspek pengkajian melalui studi semantic.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian penulis ialah terdapat pembahasan ayat yang sama dengan penulis ialah pada QS. Al-Baqarah [2]: 216, QS. Yūsus [10]: 11, QS. Al-Isrā' [17]: 11, QS. Fuṣṣilat [41]: 49, QS. Al-Ma'ārij [70]: 21, QS. Al-Bayyinah [98]: 7, QS. Al-Zalzalah [99]: 7. Perbedaan yang jelas pada pembahasan penulis ialah mengkaitkan dan menggabungkan *khair* dan *syarr* dalam Al-Qur'an, dan juga penulis merujuk pada kajian dua kitab tafsir ialah tafsir *Al-Miṣbah* dan tafsir *Al-Munīr*.

3. Skripsi “Lafadz Yang Bermakna Keburukan Dalam Al-Qur'an (Analisis Kata *Khabīs*, *Syarrun*, *Zillah*, Dan *Sayyiah*)” karya Saibatul Aslamiah Lubis.<sup>36</sup> Dalam skripsinya menganalisa istilah keburukan pada Al-Qur'an seperti *khabīs*, *zillah*, *sayyiah* serta kata *syarrun* yang

---

<sup>35</sup> Muhammad Reza Fadil, “Konsep Preferensi Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Kata *Khair* Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an,” *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol.3, No.2, 2019. 3, no. 2 (n.d.): 2019.

<sup>36</sup> Saibatul Aslamiah Lubis, *Lafadz Yang Bermakna Keburukan Dalam Al-Qur'an (Analisis Kata *Khabīs*, *Syarrun*, *Zillah*, Dan *Sayyiah*)*.

juga merupakan topik penelitian proposal ini. Selain menganalisa kata-kata yang bermakna keburukan, terdapat pula pandangan tentang keburukan, dimulai dari definisi, sumber, jenis, hingga akibat serta solusi dari segala bentuk keburukan tersebut. Menjelaskan pula perbedaan makna yang terkandung dalam kata-kata keburukan (*khabīs, sillah, sayyiah, dan syarrun*). Dalam skripsi ini menganalisa kata-kata keburukan seperti, kata *khabis* pada QS. Al-Baqarah [2]: 267, kata *syarrun* pada QS. Al-Isrā' [17]: 83, kata *zillah* pada QS. Al-Baqarah [2]: 61, kata *sayyiah* pada QS. An-Nisā' [4]: 78. Metode analisis dalam penelitiannya menggunakan metode *maudhu'i* dengan jenis *library research* dan pendekatan kualitatif.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian penulis ialah dalam membahas serta memaparkan kata-kata *syarr* dalam Al-Qur'an. Dalam penelitian ini lebih menjelaskan beberapa kata yang menunjukkan makna keburukan, berbeda dengan penelitian penulis yang hanya memaparkan kata *syarr* saja, namun disertai dengan lawan katanya yaitu kata *khair*.

4. Artikel dalam jurnal “Analisis Makna Kata Kebaikan Dan Keburukan Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Hermeneutika” karya Nuha Nur Ilmi, dkk.<sup>37</sup> Dalam artikel ini membahas kata-kata kebaikan seperti *al-ma'rūf, al-khair, dan al-ihsan*, sedangkan kata-kata keburukan seperti *sayyiah, al-syarr, dan al-fahsyā'*. Dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan metode *deskriptif*, oleh sebab itu artikel ini mendeskripsikan berbagai kata dari kebaikan dan

---

<sup>37</sup> Nuha Nur Ilmi, Rifa Aulia Zahra, and Risma Arliana Rosadi, “Analisis Makna Kata Kebaikan Dan Keburukan Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Hermeneutika.,” *Textura Journal* 2, no. 2 (Desember 2021): 37–54.

keburukan yang ada dalam Al-Qur'an. Begitu pula dengan teori yang digunakannya merupakan teori hermeneutika.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian penulis ialah dalam membahas kebaikan dan keburukan dalam Al-Qur'an dari segala bentuk devirasinya, namun dalam pembahasannya menggunakan pendekatan hermeneutika, berbeda dalam penelitian penulis yang menggunakan pendekatan *tahlily*, dan dari segi istilah yang akan dibahas dalam penelitiannya merupakan segala bentuk dari kebaikan dan keburukan yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti *al-ma'rūf*, *al-khair*, dan *al-ihsan*, sedangkan istilah keburukannya seperti *sayyiah*, *al-syarr*, dan *al-fahsyā'*. Hal ini berbeda dengan penulis yang hanya mendalami serta istilah kata *al-khair* dan *al-syarr* yang saling berhubungan satu sama lain.

5. Skripsi "*Hasanah dan Sayyi'ah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Miṣbah dan Tafsir An-Nūr)*" karya Muhammad Hasbi Yusuf.<sup>38</sup> Dalam penelitiannya menjelaskan pengertian kata *hasanah* dan *sayyi'ah* yang saling berkaitan dalam al-Qur'an. Urgensi penelitian ini terletak pada QS. An-Nisā' [4]: 78 dan 79 dan kesepuluh ayat lainnya, serta pandangan penulis terkait kata *hasanah* dan *sayyi'ah* yang memiliki beragam makna atau kategori, seperti: a) bermakna perbuatan buruk dan baik, b) hal-hal yang menimpa manusia, c) balasan atas perbuatan manusia. Dalam penelitiannya juga merujuk pada pandangan kitab *Tafsir An-Nūr* karya Hasbi Ash-Shiddieqy dan *Tafsir Al-Miṣbah* karya M. Quraish Shihab.

---

<sup>38</sup> Muhammad Hasbi Yusuf, "Hasanah Dan Sayyi'ah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir An-Nuur)," *Skripsi Intitut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta (PTIQ)*, 2022.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian penulis ialah sama-sama mengkaji dan membahas kata-kata yang bermakna keburukan dan kebaikan, ialah *hasanah - sayyi'ah* dengan *khair – syarr*. Keempat kata tersebut saling berhubungan dari segi kebahasaan, pada kata *hasanah* dan *khair* berhubungan dari segi kebaikan, begitu pula dari lawan katanya *sayyi'ah* dan *syarr* sama-sama berhubungan dari segi keburukannya namun dengan jenis yang berbeda. Selain pembahasan dari segi kebahasaan, penelitian ini juga sama-sama memfokuskan pada *Tafsir Al-Miṣbah* karya M. Quraish Shihab namun dibarengi juga dengan *Tafsir Al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhaili.

6. Skripsi “*Fasād* Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Al-Munīr Karya Wahbah Az-Zuhaili)” karya Rajmi Amelia.<sup>39</sup> Pada penelitian yang ditulis oleh Rajmi, ia memaparkan dengan jelas mengenai kata *fasād* dalam Al-Qur’an yang berkontekstualisasi pada ayat-ayat *fasād* (kerusakan) di zaman atau era sekarang. Serta menjelaskan keberagaman kata *fasad* dalam Al-Qur’an dengan memfokuskan dari sudut pandang penafsiran kitab *Tafsir Al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhaili. Dengan jenis penelitian *library research* dan Teknik analisis dengan metode deskriptif analisis, menghasilkan penelitian yang membahas penafsiran Wahbah terhadap ayat-ayat *fasād*, masih berlangsungnya kerusakan yang sudah berlangsung dari dahulu hingga zaman sekarang, sikap para pengrusak yang mengganggu makhluk lain membuat mereka tidak nyaman serta menerima imbas dari apa yang dilakukan oleh para pengrusak.

---

<sup>39</sup> Rajmi Amelia, “Fasad Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili),” *Skripsi Intitut Ilmu Al-Qur’an Jakarta (IIQ)*, 2022.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dan penelitian penulis ialah sama-sama memfokuskan pembahasan dengan kitab *Tafsir Al-Munīr*. Bukan hanya dari segi kitab penafsiran yang sama digunakan, dalam penelitian ini juga membahas kata yang semakna dalam hal keburukan yaitu *fasād* dengan *syarr*. Dari dua kata tersebut sama-sama memiliki arti keburukan namun dengan jenis yang berbeda. Jika *fasād* lebih menjelaskan tentang kerusakan, maka *syarr* lebih menjelaskan tentang sesuatu yang ditolak dan dibenci.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan diterapkan oleh penulis adalah kategori penelitian kualitatif melalui pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) yakni yang melibatkan eksplorasi pada berbagai macam sumber-sumber tentang suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian atau topik penelitian (umumnya terdapat di perpustakaan) seperti buku referensi, ensiklopedia, kamus, artikel, dokumen, serta berbagai jurnal yang berkaitan atau relevan dengan pembahasan yang akan diteliti oleh penulis.<sup>40</sup>

### **2. Sumber Data**

Agar memperoleh data dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan sumber data yang relevan dengan tema pembahasan proposal ini. Adapun sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

---

<sup>40</sup> Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Jurnal Iqra'* 8, no. 1 (n.d.): Mei 2014., Hal.68

- a. Sumber primer merupakan sumber yang memberikan data-data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli, yakni Al-Qur'an, Tafsir *Al-Munir Fī al-Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj* (2018) dan tafsir *al-Mishbāh* (2012).
- b. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber yang kedua dari data yang dibutuhkan, seperti: Tafsir *al-Azhar* (1967) karya Buya Hamka, Tafsir Qur'an Karim (2003) karya Mahmud Yunus, kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an* (2007) karya Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqi, Tafsir Kementerian Agama (2011), *Lisān al-Arab* (2016) karya Ibnu Manzur. Terdapat pula data yang diambil melalui internet merupakan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sekaligus yang berkaitan dengan pokok pembahasan dan dianggap penting untuk dikutip oleh penulis. Buku-buku *Ulūmul Qur'an*, buku pemahaman tafsir dan buku terkait dengan masalah untuk melengkapi data-data yang akan diteliti. Adapaun jurnal-jurnal serta karya ilmiah lainnya yang terkait dengan topik pembahasan dalam proposal ini.

### **3. Teknik pengumpulan Data**

Sebagaimana disebutkan di awal metodologi bahwa penelitian ini menggunakan *Library Research*, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik dokumentatif yakni dengan membaca, menelaah buku serta literatur lainnya yang berhubungan dengan judul skripsi.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pengeleolaan data, sebagai berikut:

- a. Menentukan profil tokoh yang akan dikaji dan objek formal yang akan menjadi focus kajian penelitian penulis, ialah M. Quraish Shihab dengan karyanya Tafsir *Al-Miṣbah* dan Wahbah Az-Zuhaili dengan karyanya Tafsir *Al-Munīr*.
- b. Memilah dan menyeleksi data, terutama dari karya tokoh-tokoh yang akan dikaji atau buku-buku karya tokoh lainnya, namun berkaitan dengan para tokoh kemudian membandingkan pendapat-pendapatnya, lalu menganalisisnya.
- c. Menganalisa dan kritik terhadap pemikiran tokoh yang akan diteliti, serta mengemukakan keunggulan dan kekurangannya dengan argumentasi dan bukti-bukti data yang kuat.
- d. Membuat dan memberikan kesimpulan secara rinci dan cermat sebagai jawaban dari rumusan masalah yang menghasilkan pemahaman tentang makna dari yang diteliti.

Dengan poin-poin tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu yang bisa dijadikan pertimbangan, diantaranya:

- a. Ditinjau dari aspek popularitas, dikarenakan bila tokoh yang akan dikaji tidak populer maka penelitian tersebut akan kurang menarik dan implikasi dari kajiannya kurang begitu signifikan. Biasanya, seseorang tokoh yang populer memiliki karya dan ciri khasnya yang unik, serta memiliki media untuk mempopulerkannya baik melalui media cetak, elektronik ataupun melalui murid-muridnya langsung.
- b. Kemudian adanya pengaruh dari pemikiran tokoh tersebut, dengan melihat seberapa banyaknya masyarakat yang terinspirasi akan pemikirannya tersebut.

- c. Adanya aspek kontroversial, hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian karya tokoh tersebut. Dengan adanya gagasan yang kontroversial, disertai dengan alasan-alasan dari yang menjadi argumentasi atas gagasan kontroversialnya.
- d. Menjadi aspek yang relevan dan berkontribusi penting dengan konteks yang terjadi pada masa kini.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil data-data yang telah dikumpulkan, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>41</sup>

Metode yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode *Analisis Deskriptif- Komparatif*. *Analisis deskriptif* ialah penjelasan yang dilakukan dengan mengambil kutipan langsung dari teks ataupun tidak langsung dengan cara memparafrasekannya menggunakan bahasa peneliti itu sendiri. Sedangkan *Analisis Komparatif* merupakan upaya memberikan keterangan dengan membandingkan satu data tafsir tertentu dengan data tafsir lainnya.<sup>42</sup>

#### 5. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kajian berdasarkan tematik (*maudhu'i*), langkah metode tematik (*maudhu'i*) ialah penafsiran yang ditempuh dengan cara menghimpun keseluruhan ayat Al-Qur'an yang hanya membahas suatu tema yang sama, serta mengarah pada satu

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitas Dan R & D*, H.243

<sup>42</sup> Lajnah Pentashihan Muhshaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, "SUHUF," *Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 12, no. 1 (n.d.): Juni 2019. Hal.140

pengertian dan tujuan yang sama, meskipun ayat-ayat tersebut berbeda pada letak surah, tempat dan waktu turun.<sup>43</sup> Hal tersebut serupa dengan pendekatan teori yang dirumuskan oleh ‘Abdul Hay Al-Farmawi, kemudian disederhanakan oleh Quraish Shihab, langkah-langkah tersebut, ialah:

- a. Menetapkan masalah Al-Qur’an yang akan dikaji secara *maudhu’i* (tematik),
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan (relevan) dengan topik pembahsan yang akan diteliti.
- c. Menyusun ayat-ayat menurut kronologi masa turunnya, urutan dalam Al-Qur’an atau sebab-sebab (*asbab al-Nuzul*) bila ada.
- d. Mengetahui korelasi ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun *out line* pembahasan yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh.
- c. Melengkapi pembahasan dengan hadis bila dipandang perlu, sehingga pembahasan semakin sempurna dan jelas.
- d. Memberikan kesimpulan yang dapat menggambarkan konsep Al-Qur’an pada masalah yang diteliti.<sup>44</sup>

Penulis menerapkan pendekatan dengan corak *adabi ijtima’i* (kemasyarakatan). Menurut Abd Al-Hayy Al-Farmawi corak *adabi ijtima’i* ini merupakan analisis yang mengungkapkan dengan cermat unsur-unsur yang terkandung dalam Al-Qur’an secara teliti, diikuti dengan penjelasan makna-makna yang dimaksud Al-Qur’an dengan

---

<sup>43</sup> Ali Hasan Al-‘Aridl, *Sejarah Dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Rajawali Press, 1992). Hal.78

<sup>44</sup> Rahtikawi and Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur’an (Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Hermeneutika),.*, Hal.63

menggunakan gaya Bahasa yang indah serta menarik. Selanjutnya, penelitian ini menghubungkan nash-nash Al-Qur'an yang telah dianalisis dengan realitas social yang terjadi di era modern.<sup>45</sup>

## **G. Teknik dan Sistematika Penulisan**

### **1. Teknik Penulisan**

Adapun Teknik penulisan, penulis merujuk pada buku “Pedoman Penulisan Proposal, dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta” yang diterbitkan oleh LPPI IIQ Jakarta, 2021.

### **2. Sistematika Penulisan**

Selanjutnya sistematika untuk memudahkan pembahasan dalam proposal ini, penulis membagi pembahasan skripsi ini menjadi beberapa bab, yaitu:

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar adanya penelitian ini, kemudian dilanjutkan pada pembahasan permasalahan seperti identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah agar penelitian focus pada masalah yang akan dibahas. Dilanjutkan dengan uraian mengenai manfaat dan tujuan penelitian, serta metodologi penelitian dimana mencakup pembahasan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data. Dan terakhir tentang uraian mengenai Teknik serta sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisikan tinjauan umum tentang *khair* dan *syarr* seperti pengertian serta derivasi dari *khair* dan *syarr*, term-term yang terkait dengan *khair* dan *syarr*, nishbah ayat tentang *khair* dan *syarr*, berbagai

---

<sup>45</sup> Abd Al-Hayy Al-Farmaw, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994)., h.28

pendapat serta pandangan para ulama' terhadap *khair* dan *syarr*, kemudian apa saja *khair* dan *syarr* dalam kehidupan manusia.

Bab *ketiga*, pengenalan kepada biografi penulis dua kitab tersebut yakni Wahbah az-Zuhaili dan M. Quraish Shihab, dilanjutkan dengan pengenalan lebih dalam kepada kitab “Tafsir *Al-Munīr Fī al-Aqīdah wa al-Syarī’ah wa al-Manhaj*” dan “Tafsir *al-Mishbāh*” dengan membahas latar belakang penulisan kitab tersebut, pemilihan nama dalam kitab tafsirannya, bentuk, metode, karakteristik serta corak dalam penulisan kitabnya.

Bab *keempat*, mengkaji ayat-ayat apa saja tentang *khair* dan *syarr*, kemudian menganalisis persamaan dan perbedaan tentang ayat-ayat tersebut menurut pandangan pandangan Wahbah az-Zuhaili dalam tafsirnya *Al-Munīr Fī al-Aqīdah wa al-Syarī’ah wa al-Manhaj* dan M. Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-Mishbah*. Selain menurut pandangan M. Quraish Shihab dan Wahwab az-Zuhaili, penulis juga memberikan beberapa pandangan para ulama terhadap *khair* dan *syarr* dalam Al-Qur’an. Kemudian menjelaskan kontekstualisasi dan relevansinya ayat-ayat tersebut dalam era modern ini.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian skripsi ini dan saran-saran yang diharapkan oleh penulis.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Menurut pandangan Wahbah Zuhaili, *khair* dan *syarr* merupakan bentuk dari suatu kenikmatan atau musibah dan bisa juga dikatakan sebagai bentuk sesuatu yang disengani dan tidak disengani bagi manusia, seperti halnya dengan kekayaan dan kemiskinan, sehat dan sakit, serta hina dan mulia

Sedangkan M. Quraish Shihab, kata *khair* terbagi menjadi 3 macam, yakni: pertama, berfungsi sebagai *isim mufrad* (kata tunggal). Kedua, sebagai *isim tafdil*, dan yang terakhir sebagai *musyabbahah*. Kemudian kata *syarr* juga mencakup 2 hal, yakni sakit (pedih) dan yang mengantarkan kepada rasa sakit (kepedihan).

2. Persamaan dan perbedaan dalam penafsiran *al-Munīr* dan *al-Mishbāh* sebagai berikut:
  - a. Pada QS. Al-Baqarah [2]: 216, Wahbah Zuhaili berfokus kepada dinamika peperangan dalam berbagai situasi, sedangkan Quraish Shihab menekankan kepada optimism dan pemikiran positif.
  - b. Pada QS. Āli ‘Imrān [3]:180, Wahbah Zuhaili membahas tentang kekeliruan kaum munafik terhadap penangguhan waktu dari Allah Swt, serta menggali tujuan tersembunyi dari ujian yang diberikan. Sedangkan Quraish Shihab menyoroti kepada peringatan Allah Swt bagi yang menolak pengeluaran harta untuk dijalan-Nya.
  - c. Pada QS. Yūnus [10]:11, Wahbah Zuhaili berfokus kepada alasan penundaan hukuman bagi manusia. Sedangkan Quraish

Shihab menjelaskan tentang kecintaan Allah Swt kepada alam semesta..

- d. Pada QS. Al-Isrā' [17]:11, Wahbah Zuhaili lebih berfokus kepada factor- penyebab adanya doa keburukan yang dilontarkan oleh manusia. Sedangkan Quraish Shihab menekankan kepada kurangnya pertimbangan manusia terhadap dampak dari perbuatan tergesah-gesah mereka.
  - e. Pada QS. Al-Anbiyā' [21]:35, Wahbah Zuhaili lebih menekankan kepada peringatan kematian dan pentingnya kesadaran akan akhirat, Sedangkan Quraish Shihab menyoroti kesulitan dan cobaan dalam perjalanan spiritual.
  - f. Pada QS. An-Nūr [24]:11, Wahbah Zuhaili lebih menekankan kepada balasan yang akan diterima Abdullah Ibn Ubay di dunia dan di akhirat, Sedangkan Quraish Shihab berfokus kepada kondisi Abdullah Ibn Ubay pada kematiannya dan larangan doa bagi dirinya.
  - g. Pada QS. Fuṣṣilat [41]:49, Wahbah Zuhaili lebih berfokus kepada sikap tamak dan putus asa manusia yang mencerminkan ketidakstabilan iman. Sedangkan Quraish Shihab berfokus kepada pengakuan Allah Swt terhadap segala kebaikan dan ketetapan.
3. Relevansi *khair* dan *syarr* dalam kehidupan manusia sebagai berikut:
- a. Pertama, perkara yang terlihat buruk namun bermanfaat bagi manusia yakni, seperti dalam kasus donor organ, yang mana hal tersebut menjadi baik ketika donor organ dapat menyelamatkan nyawa seseorang dengan melalui proses yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur), namun menjadi buruk

ketika hal tersebut dilakukan secara ilegal atau tidak sesuai dengan SOP.

- b. Kedua, membiasakan diri untuk bersedekah. Sedekah merupakan perbuatan yang terpuji yang dapat mendatangkan rahmat dan pahala dari Allah Swt, namun hal tersebut kerap kali disalah gunakan untuk tujuan penipuan dengan mengatasnamakan sedekah kepada korban atau pasien namun pada keyataannya pasien itu tidak ada.
- c. Ketiga, mengharapakan keburukan bagi diri sendiri atau orang lain, seperti halnya dalam kasus ghibah di media sosial. Ghibah atau menjelekkan dan membuka aib seseorang merupakan hal yang mutlak terlarang dalam agama Islam, baik secara langsung ataupun di media sosial. Namun terkadang hal tersebut dipergunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan suatu fakta yang perlu diketahui lebih pasti kebenarannya dari suatu identitas seseorang sebagai pembelajaran.
- d. Keempat, tergesah-gesah dalam mengambil suatu keputusan tanpa mempertimbangkan akibat atau dampak yang ditimbulkan, seperti istri meminta cerai kepada suami. Tergesah-gesah dalam mengambil suatu keputusan, terkadang dapat merugikan diri mereka sendiri, sebagaimana seorang istri yang tergesah-gesah dalam meminta cerai kepada sang suami. Namun terkadang dalam ketergesah-gesahan tersebut, sang istri telah memendam suatu keputusan yang selama ini ia telah pikirkan dengan matang untuk berpisah dari sang suami.
- e. Kelima, terlena dalam kehidupan duniawi dan melupakan akhirat, seperti cinta yang berlebih kepada pekerjaannya (workaholic). Bekerja keras untuk menghidupi keluarga

merupakan suatu keharusan dan kewaiban, namun hal tersebut menjadi hal yang buruk dan tercela ketika dalam urusan bekerja mereka melupakan dan lalai akan kewaibannya sebagai hamba kepada Allah, yakni lalai dalam urusan ibadah.

- f. Keenam, larangan menyebarkan berita bohong. Berita bohong atau hoax merupakan kabar buruk yang dapat menggiring opini masyarakat terhadap seseorang atau suatu hal. Namun dari berita bohong tersebut, banyak dari mereka yang ingin mengetahui dan mencari tahu kebenarannya. Dari hal tersebut orang-orang akan mengetahui kebenaran yang tersembunyi dibalik berita bohong itu, dan membawa angin segar serta hikmah bagi mereka yang tertimpa berita tersebut.
- g. Ketujuh, Kecenderungan manusia yang selalu menginginkan kebaikan dan bergelimpangan harta dalam waktu singkat, seperti halnya fenomena game slot judi online (harapan kaya secara singkat). Bermain game merupakan suatu hiburan yang dapat meningkatkan kegembiraan dalam diri serta mengasah otak dalam menyelesaikan misi-misi yang ada, namun dalam game slot ini merupakan suatu game yang dapat dikatakan sebagai judi yang berkedong sebagai game online. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa judi merupakan hal yang terlarang dalam Islam.

## **B. Saran**

Melalui penulisan ini, penulis berharap karya ini dapat menjadi khazanah keilmuan bagi para pembaca, khususnya para intelektual Islam dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan menyadari bila dalam penulisan penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenanya, masih

banyak lagi hal-hal yang perlu dikaji dalam pembahasan *khair* dan *syarr* yang perlu dieksplorasi dari berbagai macam kitab-kitab tafsir yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hassan. *Al Furqan (Tafsir Qur'an)*. Surabaya: Penerbit Al Ikhwan, 1988.
- Abd, Atymun. *Sosok Hafiz Dalam Kaca Mata Tafsir*. Ciracas: Guepedia, 2021.
- Abdullah, Taufik, Ahmad Sukardja, Azyumardi Azra, and Bahtiar Effendy. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam, Ikhtiar Baru Van Hove*. 2. Jakarta, 2003.
- Abidin, Ahmad Zainal, and Thoriqul Aziz. *Khazaah Tafsir Nusantara*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2023.
- Adawiyah, Robiatul. "Penafsiran Suu' Dalam Al-Qur'an (Kajian Al-Wujud Wa An-Nazair).," *Skripsi UIN Sulatn Kasyim Riau*, 2021.
- Adhari, Lendy Zelvien, Yudistia Teguh Ali Fikri, and Jujun Jamaludin. *KumpulanTeori Penafsiran Al-Qur'an Al-Hadis Dan Teori Ekonomi Islam Menurut Para Ahli*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an (Kamus Al-Qur'an)*. Translated by Ahmad Zaini Dahlan. 1. Depok: Pustaka Khazanah Fawaid, 2017.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Quran Al Karim*. Beirut: Dar el-Hadits, 2007.
- Al-Farmaw, Abd Al-Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Alfikar, Abdi Risalah Husni, and Ahmad Kamil Taufiq. "Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsirnya." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 3 (2022).
- Al-Ghazali, Al-Imam. *Ihya' 'Ulumuddin*. Jakarta: Republika, 2018.
- Al-Ghazali, Imaam. *Ihya' 'Ulumuddin*. Translated by Ibnu Ibrahim Ba'adillah. Jakarta: Republika, n.d.

- Ali, Maulana Muhammad. *The Reigion Of Islam (Islamologi: Panduan Lengkap Memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum Dan Syariat Islam*. Translated by R. Kaelan and H.M. Bachrun. Jakarta: CV Darul Kutubil Islamiyah, 2016.
- Al-Isfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfazh Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1992.
- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Al-Tabari*. Translated by Anshari Taslim, Muhyiddin Mas Rida, and Muhammad Rana. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Amelia, Rajmi. "Fasad Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili).," *Skripsi Intitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta (IIQ)*, 2022.
- An-Naisaburi, ). Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi. *Ensiklopedia Hadis Shahih Muslim 1*. Translated by Ferdinan Hasmand,Dkk. Jakarta: Al-Mahira, 2012.
- Anshori. *Penafsiran Ayat-Ayat Jender Menurut Muhammad Quraish Shihab*,. Jakarta: Visindo Media Pustaka, 2008.
- Anwar, Hamdani. " , Telaah Kritis Tafsir Al-Misbah,." *Jurnal Mimbar Agama Dan Budaya* xii, no. 2 (2001).
- Anwar, Rosihon. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Arifin, Zaenal. "Karakteristik Tafsir Al-Mishbah." *AL-IFKAR* xiii, no. 1 (March 2020).
- Atmi, Syifaun Nufus. "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Wanita Shalihah Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir." *Skripsi UIN Mataram*, 2020.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*. 1. Beirut: Dar Al-Fikr Al-Mu'asir, 1991.

- . *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syariah, Manhaj)*. Translated by Abdul Hayyie al-Kattani, Mujiburrahman Subadi, Muhammad Mukhlisin, and Akhmad Ikhwani. 1. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- . *Tafsir Al-Wasit: Muqaddimah Tafsir Al-Wasit*. Damaskus: Dar Al-Fikr, 2006.
- . *Tafsir Al-Wasith*. Translated by Muhtadi dkk. Vol. 1. Depok: Gema Insani, 2012.
- Baihaki. “Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili Dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama.” *Analisis XVI*, no. 1 (June 2016).
- Bisri, Adib, and Munawwir AF. *Kamus Al-Bisri Arab Indonesia-Indonesia Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1999.
- Budiana, Yusuf. “Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1, no. 1 (2021): 85–91.
- Chodim, Achmad. *Al-Falaq Sembuh Dari Penyakit Batin Dengan Surah Subuh*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Cholil, Moh. “Relevansi Pemikiran Tafsir Jihad M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishabah”,.” *Maraji’: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 2 (2015).
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. , *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*,. Translated by Hamid Fahmy. Bandung: Mizan, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Widya Cahaya, 2011.
- El-Fikri, Syahrudin. *Situs-Situs Dalam al-Qur’an: Dari Banjir Nuh Hingga Bukit Thursina*. Jakarta: Republika, 2010.
- Enoh. “Konsep Baik (Kebaikan) Dan Buruk (Keburukan) Dalam Al-Qur’an” *XXIII*, no. 01 (March 2007): 15–39.

- Fadil, Muhammad Reza. "Konsep Preferensi Dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Kata Khair Pada Ayat-Ayat Al-Qur'an." *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis, Vol.3, No.2, 2019*. 3, no. 2 (n.d.): 2019.
- Fauroni, R. Lukman. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Fenomena Kejiwaan Manusia ( Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains)*. Lajnah Pentashihan Mushhaf Al-Qur'an, 2016.
- Firdaus, Atiqoh. "Thayyib Dan Khabits Dalam Al-Qur'an." *Skripsi IAIN Jember*, 2018.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra' 8*, no. 1 (n.d.): Mei 2014.
- Hariyono, Andy. "Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir." *Jurnal Al-Dirayah*, no. 1 (Mei 2018): 1.
- Ichwan, Mohammad Nor. "Metode Dan Corak Tafsir Al-Misbah Karya Prof. M. Quraish Shihab." Accessed June 13, 2023. [https://www.academia.edu/45158152/Metode\\_dan\\_Corak\\_Tafsir\\_al\\_Misbah\\_Karya\\_Prof\\_M\\_Quraish\\_Shibab](https://www.academia.edu/45158152/Metode_dan_Corak_Tafsir_al_Misbah_Karya_Prof_M_Quraish_Shibab).
- Ilmi, Nuha Nur, Rifa Aulia Zahra, and Risma Arliana Rosadi. "Analisis Makna Kata Kebaikan Dan Keburukan Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Hermeneutika." *Textura Journal 2*, no. 2 (Desember 2021): 37–54.
- Iqbal, Muhammad. " 'Metode Penafsiran al-Qur'an M.Quraish Shihab',." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri, Sumatera Utara*, 2010.
- Islamil, Muhammad. *Menalar Makna Berpikir Dalam Al-Qur'an, (Pendekatan Semantik Terhadap Konsep Kunci Al-Qur'an)*. Gontor: Unida Gontor Press, 2022.

- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Al-Qur'an*. Translated by Agus Fahri Husein. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.
- Jabbar, Dhuha Abdul, and N. Burhanuddin. *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an (Syarah Alfaazhul Qur'an)*. Fitrah Rabbani, n.d.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Translated by Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al-Atsari, and M. Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Khair, Sadiani Abdul. “, Analisis Kritis Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Penetapan Talak, ,” *Jurnal Fenomena* 8, no. 2 (2016).
- Khairunnisa, Feni. “Analisis Semantik Terhadap Kata Syarr Dan Derivasinya Dalam Al-Qur'an.” *UIN Sunan Gunung Jati Bandung*, 2019.
- Kulle, Haris. “Ulu Al-Albab Dalam Al-Qur'an.” *Jurnal Al-Asas* 5, no. 2 (Oktober 2017): 39–52.
- Lajnah Pentashihan Muhshaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. “SUHUF.” *Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 12, no. 1 (n.d.): Juni 2019.
- Latif, Umar. “Konsep Fitnah Menurut Al-Qur'an.” *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 31 (2015): 71–89.
- Lubis, Saibatul Aslamiah. *Lafadz Yang Bermakna Keburukan Dalam Al-Qur'an (Analisis Kata Khabis, Syarrun, Zillah, Dan Sayyiah)*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Lufaei. “Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas, Dan Lokalitas Tafsir Nusantara.” *Subtansia* 21, no. 1 (April 2019).
- Ma'luf, Fr. Louis. *Al-Munjid (Fil Lugati Wal a'laami)*. Beirut: Dar al-Masyriq, 2011.

- Muhammad, Muhammad Thaib. "Syu'aib A.S Dalam Perspektif Al-Qur'an." *JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif* 17, no. 2 (July 2020): 163–73.
- Muhammadun, Muzdalifah. "Konsep Kejahatan Dalam Al-Qur'an (Perspektif Tafsir Maudhu'i)." *Jurnal Hukum Diktum* 9, no. 1 (January 2011): 14–29.
- Mulyadi. "Dimensi-Dimensi Kemanusiaan." *UIN Imam Bonjol Padang*, n.d. <https://media.neliti.com/media/publications/324458-dimensi-dimensi-kemanusiaan-d159032f.pdf>.
- Munawari, Akhmad. *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab*. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. 02. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 2017.
- Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Najieh, Ahmad. *Kamus Arab Indonesia*,. Tim Editor Insan Kamil, 2013.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013.
- Nur, Afrizal. "M. Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir." *Jurnal Ushuluddin* xviii, no. 1 (January 2012): 21–33.
- . *Tafsir Al-Mishbah Dalam Sorotan: Kritik Terhadap Karya Tafsir Prof. M. Quraish Shihab*,. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Nurdin, Ali. *Quranic Society (Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Qur'an)*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Nursyam, Fakhruddin. *Tafsir Tarbawi (Tafsir Tematik Pendidikan Karakter)*,. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2021.
- Paris, Abu Husain Ahmad Ibnu. *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*. Beirut: Dar Al-Fikr, n.d.
- Poejtawijatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Bina Aksara, 1982.

- Purnama, Riana Cahaya. *Perbuatan Baik Dan Buruk Manusia Menurut Ibn Taimiyah*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Qardawi, Yusuf. *Al-Qur'an Dan Interaksi Sosial*. Surabaya: Bina Ilmu, n.d.
- “Quraish Shihab Terima Penghargaan Bintang Tanda Kehormatan Dari Mesir.” Accessed June 19, 2023. <https://internasional.kompas.com/read/2020/01/28/20234131/quraish-shihab-terima-penghargaan-bintang-tanda-kehormatan-dari-mesir>.
- Rahayu, Lisa. “Makna Al-Qaulan Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Tematik Menurut Wahbah Az-Zuhaili.” *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau*, 2010.
- Rahman, Abdur. “Idiomatology Al-Qur'an Telaah Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili.” *Skripsi Uin Sunan Ampel*, 2018.
- Rahmawati. “Baik Dan Buruk.” *Al-Munzir* 8, no. 1 (Mei 2015).
- Rahmi, Yulia. “Makna Khair Dalam Al-Qur'an.” *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 2014.
- Rahtikawi, Yayan, and Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Strukturalisme, Semantik, Semiotik, Hermeneutika)*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Rohman, Baeti. *Al-Qur'an Dan Civil Society (Kecerdasan Kewargaan Perspektif Al-Qur'an)*. Cilandak: Tarbiyah Press, 2020.
- Rustandi, Ahmad Deni. , *Tafsir Toleransi Dalam Gerakan Islam Di Indonesia (Analisis Teoritis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab Dan Analisis Praktis Gerakan Islam Di Tasikmalaya)*. Tasikmalaya: CV. Pustaka Turats Press, 2022.
- Sa'adah, Dini Hasinatu, Dadang Darmawan, and M. Solahudin. “Konsep Dhanb Dan Ithm Dalam Alquran (Studi Kajian Semantik Alquran).”

- Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (Desember 2017): 163–76.
- Saebani, Beni Ahmad, and Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Said, Hasani Ahmad. *Diskursus Munasabah Al-Qur'an: Dalam Tafsir Al-Misbah*. 1. Jakarta: Amzah, 2015.
- Sanrego, Yulizar D., and Moch. Taufik. *Fiqih Tamkin (Fiqih Pemberdayaan): Membangun Modal Sosial Dalam Mewujudkan Khairu Ummah*. Jakarta: Qisthi Press, 2016.
- Sanusi, Ridwan, and Roief Syuaib. *Klasifikasi Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: INSIDA Lantabora, 2006.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi ash-. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: PT Pustaka Rizky Putra, 2000.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an (Kajian Kosa Kata)*. K-N. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Ensiklopedia Al-Qur'an (Kajian Kosa Kata)*. Q-Z. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Ensiklopedia Al-Qur'an (Kajian Kosa Kata)*. A-J. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Membincang Persoalan Gender*. Semarang: Rasail Media Group, 2013.
- . *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- . *Sunni-Syi'ah Bergandengan Tangan Mukinkah? Kajian Atas Konsep Ajaran Dan Pemikiran*. Tangerang: Lentera Hati, 2014.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur'an, Vol XIV*. Tangerang: Lentera Hati, 2007.

- . *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an)*. Vol. 1. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Sholihat. "BIAS IDEOLOGI DALAM TAFSIR (Studi Analisis Penafsiran Atas Ayat-Ayat Teologi Sunni Dan Syiah Dalam Tafsir Al-Mishbâh)." *Institut PTIQ Jakarta*, n.d.
- Sudarmoko, Imam. "Keburukan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Ragam, Dampak, Dan Terhadap Keburukan)." *Dialogia* 12, no. 1 (June 2014): 22–35.
- Sukron, Mokhammad. "Tafsir Wahbah Al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami'." *Tajdid* 2, no. 1 (April 2018).
- Suyuthi, Jalaluddin al-, and Jalaluddin al-Mahalli,. *Tafsîr Al-Jalâlain*,. Beirut: Dâr al-Ma'rifah, n.d.
- Syah, Alamuddin. *Lafadz-Lafadz Yang Bermakna Keburukan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Terhadap Lafadz Al-Syarr, Al-Fahsyah Dan Al-Su'*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Syibromalisi, Faizah Ali. *Kitab Tafsir Klasik-Modern*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2012.
- Syibromalisi, Faizah Ali, and Jauhar Azizy. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Moder*. Jakarta: Lembaga Penelitian Syarif Hidayatullah, 2011.
- Tebba, Sudirman. *Nikmatnya Iman: Menenangkan Hati Dan Pikiran*. Tangerang: Pustaka irVan, 2007.
- . *Tafsir Al-Qur'an: Nikmatnya Cinta*. Jakarta: Pustaka irVan, 2006.
- Ulhaq, Fawwaz Dhiya, Ghea Lastya, Guspiyar Rahman, Ilma Ibni Sabila, and Ainun Ni'mah. "Pengetahuan Mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung

- Djati Bandung Angkatan 2021 Mengenai Kisah Walid Bin Mughirah.” *Gunung Djati Conference Series 22* (2023): 61–70.
- Wartini, Atik. “Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah.” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 11, no. 1 (June 19, 2014): 109–26. <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*. Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Wehr, Hans. *Arabic - English Dictionary (The Hans Wehr Dictionary of Modern Written Arabic)*. New York: Spoken Language Services, 1976.
- Yunus, M. Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidayah Karya Agung, 1989.
- Yunus, Moch. “Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili.” *Humanistika* 4, no. 2 (June 2018).

## LAMPIRAN



### PERPUSTAKAAN

#### INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703  
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

#### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 055 Perp.IIQ/USH.IAT/VIII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari  
Jabatan : Perpustakaan

NIM	19211209	
Nama Lengkap	Ita Alfarikhah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	KHAIR DAN SYARR DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir Komparatif Kitab Al-Miṣbāh dan Al-Munir)	
Dosen Pembimbing	Mabda Dzikara, Lc. M.A	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 1 %	Tanggal Cek 1: 14 Agustus 2023
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

## KHAIR DAN SYARR DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir Komparatif Kitab Al-Miṣbāh dan Al-Munīr)

### ORIGINALITY REPORT

<b>1</b> %	<b>1</b> %	<b>0</b> %	<b>1</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
----------	---	------------

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Ita Alfarikhah**, lahir pada tanggal 26 Mei 1999, di Lamongan, Jawa Timur. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Suyono dan Ibu Tatik Indriani. Penulis memulai Pendidikan pertama pada tahun 2004 di TK TQ At-Taqwa PIK, melanjutkan ke bangku Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SDN Penggilingan 01 Pagi. Memasuki jenjang Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2011 di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin, di desa Suci, Manyar, Gresik, dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan *Intensive* dan Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darunnajah, Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis memutuskan untuk belajar Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an MataQu, Megamendung, Puncak, Bogor. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pada tahun 2019 dan tamat pada tahun 2023.